

---

## PERANCANGAN AGROWISATA DI DESA HURUNG BUNUT KABUPATEN GUNUNG MAS

---

**Vinolia Florensa**

Program Studi Arsitektur Universitas  
Palangka Raya  
[vinoliaflorensaa@gmail.com](mailto:vinoliaflorensaa@gmail.com)

**Noor Hamidah**

Program Studi Arsitektur Universitas  
Palangka Raya  
[nhamidah04@gmail.com](mailto:nhamidah04@gmail.com)

**Theresia Susi**

Program Studi Arsitektur  
Universitas Palangka Raya  
[theresia.susi@arch.upr.ac.id](mailto:theresia.susi@arch.upr.ac.id)

Riwayat naskah:  
Naskah diterima 13 Juli 2022  
Naskah revisi akhir diterima 24 Desember 2022

**ABSTRAK**

Desa Hurung Bunut telah ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2016. Desa Hurung Bunut difokuskan Pemerintah Daerah sebagai agrowisata. Potensi alami yang dimiliki Desa Hurung Bunut antara lain perkebunan jagung, padi, singkong, pisang dan budidaya madu kelulut serta sanggar tari yang dapat menjadi destinasi kebudayaan. Pengelolaan wisata agro di Desa Hurung Bunut sampai saat ini berjalan masih kurang optimal dan belum ada perencanaan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari penataan pola massa yang masih kurang teratur dan tidak terarah, sirkulasi yang tidak jelas maupun tidak ada penanda yang jelas. Oleh sebab itulah kawasan tersebut tidak punya atraksi yang menarik ditambah lagi dengan kurangnya fasilitas di dalam objek wisata Desa Hurung Bunut menjadikannya tidak bisa dinikmati oleh pengunjung. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut beberapa tahap yang dilakukan yaitu: 1) metode penulisan, antara lain pengumpulan data, analisis dan sintesa. 2) metode perancangan, antara lain rekognisi, fase kreatif dan implementasi. Berkaitan dengan perancangan agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas, maka perlu tetap mempertahankan kelestarian alam yang masih terjaga tanpa mengganggu ekosistem yang ada. Hal ini yang menjadi penyelesaian dimana berkaitan dengan teori mengenai pendekatan arsitektur organik yang menyatakan bahwa arsitektur organik adalah filosofi arsitektur dimana tempat manusia berkegiatan selaras dengan alamnya. Penyusunan karya ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan kawasan agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas dengan pendekatan arsitektur organik yang menyesuaikan dengan potensi lingkungan serta memperhatikan penataan pola massa, sirkulasi dan karakter visual.

**KATA KUNCI:** agrowisata, arsitektur, organik pariwisata

---

*Hurung Bunut village has been designated as a tourism village since 2016. Hurung Bunut Village is focused by the local government as agro-tourism. The natural potential of Hurung Bunut Village includes corn, rice, cassava, banana and kelulut honey cultivation as well as a dance studio that can be a cultural destination. The management of agro-tourism in Hurung Bunut Village until now is still not optimal and there is no good planning. It can be seen from the arrangement of mass patterns that are still less organized and undirected, unclear circulation and no clear markers. Therefore, the area does not have interesting attractions coupled with the lack of facilities in the Hurung Bunut Village tourist attraction making it unable to be enjoyed by visitors. The method used in the preparation of this scientific work is to use a qualitative descriptive method. The following are some of the stages carried out, namely: 1) writing method, including data collection, analysis and synthesis. 2) design method, including recognition, creative phase and implementation. In connection with the design of agritourism in Hurung Bunut Village, Gunung Mas Regency, it is necessary to maintain the preservation of nature that is still maintained without disturbing the existing ecosystem. This is the solution which is related to the theory of the organic architecture approach which states that organic architecture is an architectural philosophy where human activities are in harmony with nature. The preparation of this work aims to produce an agro-tourism area design in Hurung Bunut Village, Gunung Mas Regency with an organic architecture approach that adapts to the potential of the environment and pays attention to the arrangement of mass patterns, circulation and visual character.*

**KEYWORD:** agritourism, organic architecture, tourism

---

## LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa bagi negara Indonesia. Pariwisata sendiri merupakan sektor industri yang mengalami perkembangan cukup cepat. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dijelaskan bahwa wisatawan domestik menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) negara lebih tinggi jika dibandingkan wisatawan mancanegara (Sudarsono, 2020). Pariwisata di Indonesia sangatlah maju dan unggul dikarenakan keindahan alam, kultur, adat-istiadat maupun kondisi geografis yang menjadikannya sebagai peluang yang di manfaatkan negara Indonesia sebagai daya tarik bagi industri pariwisata. Pembangunan pariwisata di Indonesia pada umumnya diarahkan sebagai salah satu sektor andalan pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha. Pengembangan pariwisata di Indonesia perlu terencana secara menyeluruh berupa peningkatan untuk pengenalan dan pemasaran produk guna meningkatkan kesejahteraan sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat yang optimal.

Pada tahun 2019, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi kira-kira 4% dari total perekonomian. Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, dalam kurun waktu 4 tahun mendatang jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada perbaikan infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi *online (marketing)* di luar negeri (Rahmawati, 2019).

Untuk mencapai target dalam sektor pariwisata Indonesia tersebut, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berupaya mengembangkan bidang pariwisata yang merupakan salah satu dari delapan misi dalam mewujudkan Kalteng yang maju, mandiri dan adil untuk kesejahteraan segenap masyarakat menuju Kalteng berkah. Salah satu upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam bidang pariwisata yaitu memprogramkan pengembangan pariwisata berbasis sumber daya alam dan budaya untuk mendorong perekonomian daerah. Mengikuti upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Pemerintah kabupaten juga berupaya mengembangkan sektor pariwisata berdasarkan potensi sumber daya alam yang ada di daerahnya masing-masing. Salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah yang memanfaatkan potensi dari sumber daya alamnya yaitu Kabupaten Gunung Mas.

Upaya Pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam melakukan pembangunan bidang kepariwisataan, salah satunya adalah dengan membuat desa wisata. Pemerintah Kabupaten Gunung Mas telah melaksanakan kunjungan lapangan ke Desa Hurung Bunut. Desa tersebut ditetapkan sebagai desa wisata sejak tahun 2016. Menurut Florensa dkk, 2022 potensi yang dimiliki Desa Hurung Bunut adalah pertanian, seperti persawahan, perkebunan pisang. Apalagi sekarang sudah ada cikal bakal yang menarik, seperti budidaya madu kelulut yang banyak diminati, dan ini bisa dijadikan sebagai produk olahan makanan yang bisa menjadi oleh-oleh untuk para pengunjung. Wisatawan yang berkunjung ke desa ini tentunya akan tertarik juga dengan perkebunan buah-buahan, sayur-sayuran, yang akan ditambahkan nantinya, termasuk madu dan produk olahan. Desa Hurung Bunut difokuskan pemerintah daerah sebagai agrowisata, selain dari segi pertaniannya, bisa juga di tambahkan fasilitas seperti kolam pemancingan, rumah makan maupun jenis olahan lainnya. Pembangunan Desa Wisata ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi wisata di lingkungan wilayah Kabupaten Gunung Mas (Dinas Kominfoantik Kab. Gumus, 2021)

Agrowisata termasuk salah satu rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan bidang pertanian sebagai objek wisatanya, baik berupa potensi maupun sumber daya alam. Agrowisata merupakan sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani (Sutjipta, 2001). Secara umum agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian dan perkebunan sebagai objek wisatanya. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, apabila ditata dengan baik dan ditangani secara serius maka dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi suatu daerah tujuan wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata dapat memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan, dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Sastrayuda, 2010).

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana pada tahap awal dilakukan proses pengumpulan data yang berasal dari pencarian studi literatur dan studi preseden. Selanjutnya dilakukan tahap analisis dari bahan-bahan

berupa literatur, data dan studi preseden yang telah dikumpulkan. Kemudian tahap sintesa adalah tahapan mendekati tahapan akhir, yang diolah secara terpadu hingga diperoleh hasil akhir yang baik. Metode kualitatif mengumpulkan informasi / data-data dari studi literatur, studi banding hasil penelitian serta studi preseden dari keberhasilan desain arsitektur terdahulu untuk memperoleh pemahaman dalam menemukan penyelesaian permasalahan desain agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas melalui pendekatan arsitektur organik. Lokasi yang digunakan untuk kawasan agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas terletak di Desa Hurung Bunut, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Pada kawasan sudah terdapat area budidaya madu kelulut, kebun jagung dan kebun singkong. Serta sekitar kawasan terdapat sanggar seni dan vegetasi yang dapat dilihat pada lokasi tampak atas tapak seperti tertera pada gambar 1.



**Gambar 1.** Lokasi Tapak  
(Sumber: diolah dari Google Earth, 2022)

Pada tahap perancangan, dilakukan melalui 3 (tiga) langkah yaitu yang pertama adalah rekognisi berupa tahap pengenalan terhadap hal yang akan dirancang, kedua fase kreatif berupa proses berpikir untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam *site* dan menemukan berbagai alternatif ide kreatif yang akan diterapkan serta yang ketiga yaitu tahap implementasi berupa proses penerapan ide kreatif yang direncanakan. Analisa yang dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip dalam arsitektur organik yang diperkenalkan oleh Frank Lloyd Wright. Menurut Nangoy (2016) menyatakan bahwa terdapat 8 (delapan) konsep arsitektur organik yang dikemukakan oleh Frank Lloyd Wright, yaitu (a) membangun sebagai alam (*building as nature*), (b) hadiah terus menerus (*continuous present*), (c) bentuk mengikuti aliran (*form follows flow*), (d) dari orang-

orang (*of the people*), (e) dari bukit (*of the hill*), (f) dari bahan-bahannya (*of the materials*), (g) muda dan tak terduga (*youthful and unexpected*), dan (h) musik hidup (*living music*). Analisa yang dilakukan antara lain (1) analisa potensi kawasan; (2) analisa tapak; dan (c) analisa program ruang.

**Analisa Potensi Kawasan**

Pengembangan desa wisata Hurung Bunut juga sudah tertera pada Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Gunung Mas tahun 2018-2033. Menurut Florensa dkk, 2022 terdapat beberapa potensi yang ada di Desa Hurung Bunut yang mengacu pada empat komponen objek wisata salah satunya adalah atraksi yang terdiri dari 3 (tiga) modal antara lain:

- Potensi alami yaitu berasal dari sumber daya alam yang ada di Desa Hurung Bunut seperti budidaya madu kelulut, kebun jagung, kebun pisang, kebun singkong dan persawahan seperti tertera pada gambar 2.



**Gambar 2.** Potensi Alam Tapak  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

- Potensi kebudayaan yang berasal dari adat-istiadat seperti tari-tarian, pencak silat, dan juga karungut seperti tertera pada gambar 3 dengan adanya sanggar seni yang ada di Desa Hurung Bunut.



**Gambar 3.** Sanggar Seni Desa Hurung Bunut (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

- Potensi buatan, seperti pertunjukan dan festival kebudayaan maupun *event* lainnya seperti tertera pada gambar 4, serta terdapat juga bendungan irigasi seperti tertera pada gambar 5 yang ada di Desa Hurung Bunut, yang biasanya sering di kunjungi.



**Gambar 4.** Festival Kebudayaan (Sumber: Gumas, 2018)



**Gambar 5.** Bendungan Irigasi (Sumber: Karunia, 2015)

### Analisa Tapak

Kajian tapak ini mengacu pada arsitektur organik yang diterapkan pada analisa berikut dan lebih rinci seperti tertera pada gambar 6:

#### 1. Analisa Sirkulasi

Memberikan vegetasi sebagai pengarah, mengatur *entrance* masuk ke dalam kawasan serta membagi area parkir sesuai jenis kendaraan.

#### 2. Analisa Kebisingan

Menjauhkan jarak bangunan dengan sumber kebisingan, menggunakan vegetasi berdaun lebar untuk memfilter kebisingan serta membuat dinding penyekat pada ruangan yang membutuhkan ketenangan.

#### 3. Analisa Matahari

Memberikan pepohonan serta peneduh pada bagian sirkulasi, bukaan sebagai pencahayaan, *sun shading* untuk menghalau matahari berlebih serta menggunakan material yang dapat menyesuaikan suhu ruangan.

#### 4. Analisa Angin dan Hujan

Memberikan vegetasi sebagai penyerap polusi dan mematahkan pergerakan angin, bukaan sebagai penghawaan alami, meninggikan lantai bangunan, kanopi untuk menghindari tempias serta membuat perkerasan pada sirkulasi.

#### 5. Analisa View

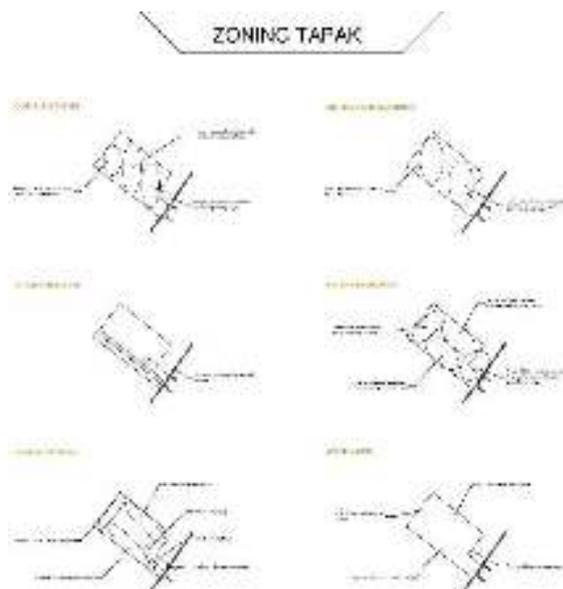
Memiliki zona bangunan dengan *view* baik, baik dari segi peletakan dan orientasi pada bangunan, membuat taman pada bagian yang memiliki *view* yang kurang baik.

#### 6. Analisa Vegetasi

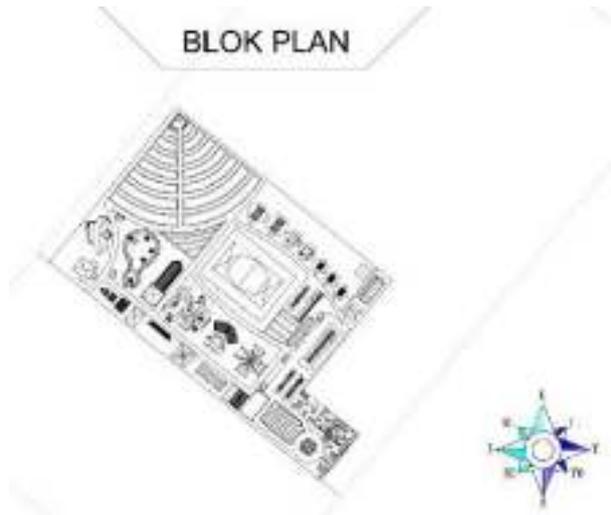
Memanfaatkan vegetasi dan pintu masuk yang didesain semenarik mungkin agar *view* lebih menarik, menggunakan elemen yang mengundang perhatian, misal *sculpture* atau air mancur serta mengatur bukaan sebagai *view* dari dalam ruangan.

#### 7. Hasil Analisa Tapak

Hasil dari analisa tapak berupa *zoning* pada tapak yaitu, publik, semi publik, dan privat seperti pada gambar 7.



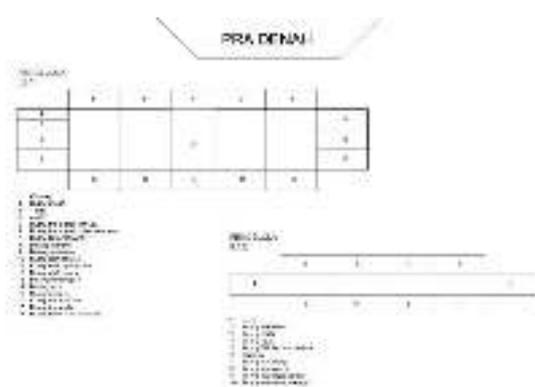
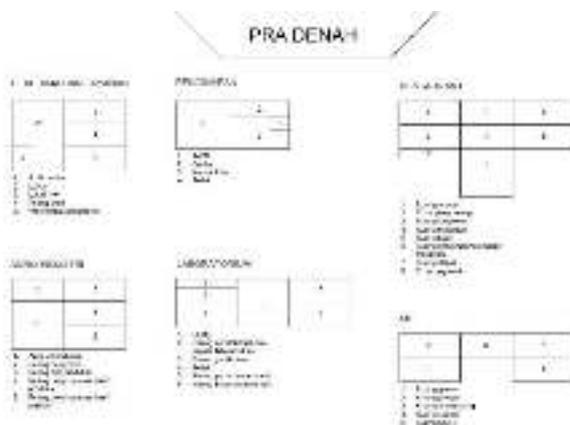
**Gambar 6.** Analisa Tapak (Sumber: Analisa Penulis, 2022)



**Gambar 7.** Blok Plan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

**Analisa Program Ruang**

Agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas dikaji pada arsitektur organik menerapkan salah satu konsep yaitu dari orang-orang (*of the people*), hal ini diidentifikasi pada ruang yang dipengaruhi oleh aktivitas pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan aktivitas pelaku baik itu pengelola, pengunjung dan masyarakat. Aktivitas pelaku sebagai dasar analisa untuk kebutuhan ruang yang diperlukan. Kebutuhan ruang sebagai dasar analisa besaran ruang dan luasan ruang pada rancangan kawasan agrowisata. Selanjutnya di analisa struktur organisasi ruang dan hubungan ruang pada kawasan. Struktur ruang ini sebagai konsep pra denah digunakan untuk kebutuhan ruang-ruang pada agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas, yang dapat dilihat seperti pada gambar 8.



**Gambar 8.** Program Ruang  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan konsep arsitektur organik merupakan salah satu cara untuk mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam mendesain sebuah kawasan maupun bangunan. Ganguly (2008) menyatakan bahwa arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Perancangan agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas menggunakan pendekatan arsitektur organik yang mengacu pada delapan konsep pendekatan antara lain: (a) membangun sebagai alam (*building as nature*), (b) hadiah terus menerus (*continuous present*), (c) bentuk mengikuti aliran (*form follows flow*), (d) dari orang-orang (*of the people*), (e) dari bukit (*of the hill*), (f) dari bahan- bahannya (*of the materials*), (g) muda dan tak terduga (*youthful and unexpected*), dan (h) musik hidup (*living music*). Konsep arsitektur organik yang diterapkan pada agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas antara lain: (1) konsep ide bentuk, (2) konsep *site plan*, (3) konsep denah, (4) konsep tampak dan struktur, (5) konsep lingkungan, (6) konsep tata ruang luar; dan (7) konsep tata ruang dalam.

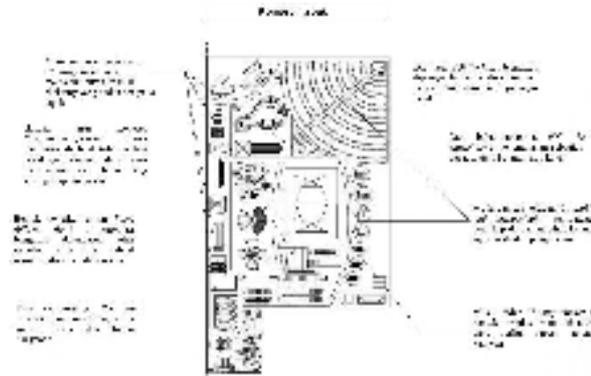
**Konsep Ide Bentuk**

Konsep dasar ide bentuk bangunan pada desain agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas ini adalah penggabungan fungsi dan bentuk mengacu pada (1) pertimbangan kondisi tapak dan lingkungannya, (2) tuntutan aktivitas dan penggunaannya, (3) karakter serta jenis ruang dengan kegiatannya dan (4) bentuk-bentuk arsitektural yang tanggap terhadap kondisi lingkungan *site* sebagai implementasi arsitektur organik. Bentuk bangunan pada objek wisata dominan menggunakan atap pelana, sehingga bentuk itulah yang menjadi bentuk utama pada bangunan. Penggunaan atap pelana

sesuai dengan iklim tropis di Indonesia dan memudahkan air mengalir pada bangunan melalui atapnya. Orientasi dan bukaan bangunan yang mengikuti energi dari alam, disesuaikan melalui analisa matahari, angin serta kondisi *site*. Serta penggunaan material utama yaitu kayu. Bentuk utama dari dinding maupun dasar bangunan adalah persegi/persegi panjang yang di modifikasi sesuai dengan fungsi bangunan. Bentuk bangunan juga sebagian besar di pengaruhi oleh pola denah yang terbentuk dari aktivitas dan kebutuhan penghuni di dalamnya seperti tertera pada gambar 9. Konsep dasar ide bentuk tapak agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas ini mengacu pada (1) pola sirkulasi, (2) tata massa dan (3) karakter visual sebagai implementasi arsitektur organik. Pola sirkulasi yang digunakan yaitu radial dengan penggabungan sirkulasi linear dipergunakan untuk pola sirkulasi di luar dan di dalam ruangan. Sehingga lebih mengarahkan kepada urutan fasilitas dan kegiatan yang cenderung memperkenalkan suatu produk, manfaat dan objek sumber sampai dengan mengetahui kondisi lingkungan agrowisata. Pola massa di buat kombinasi antara linear dan klaster yang menjadi pilihan dalam fungsi atas dasar pertimbangan konsep dan analisa yang mempengaruhi aktivitas di dalam fungsi, pengelompokan massa disesuaikan dengan arahan dan alur kegiatan. Sedangkan karakter visual pada kawasan di tentukan sesuai zonasi bangunan yang dibagi sesuai fungsi maupun aktivitas pada bangunan. Zona publik seperti: area penerima, zona semi publik seperti: area pengelola dan penunjang, area lahan agro, area rekreasi, dan zona privat seperti: area penginapan dan ME, seperti tertera pada gambar 10.



**Gambar 9.** Konsep Bangunan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



**Gambar 10.** Konsep Tapak  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

**Konsep Site Plan**

Agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas memiliki 1 jalur sirkulasi yang dibagi menjadi 2 arah yaitu jalur masuk dan keluar. Implementasi arsitektur organik diterapkan pada desain ruang terbuka hijau, *amphitheater*, serta permainan bentuk lahan kebun, seperti tertera pada gambar 11.

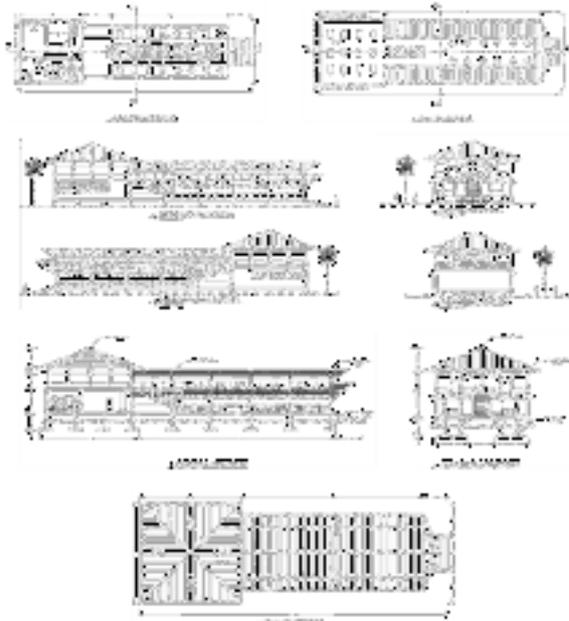


**Gambar 11.** Siteplan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

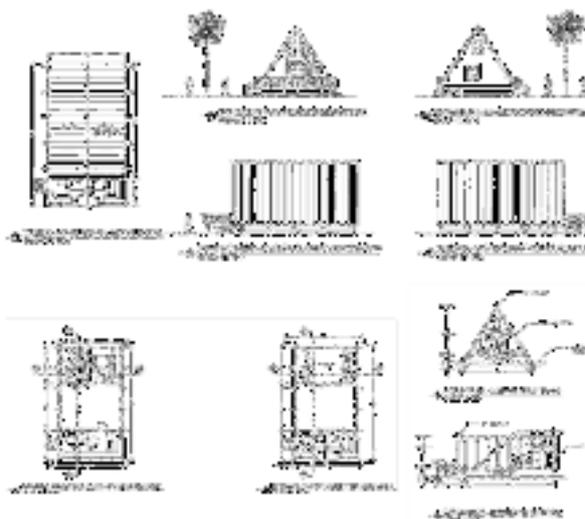
**Konsep Bentuk Denah**

Konsep bentuk denah pada bangunan agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas ini adalah di pengaruhi oleh kebutuhan pengguna serta meminimalisasi penyekat ruang agar pengunjung

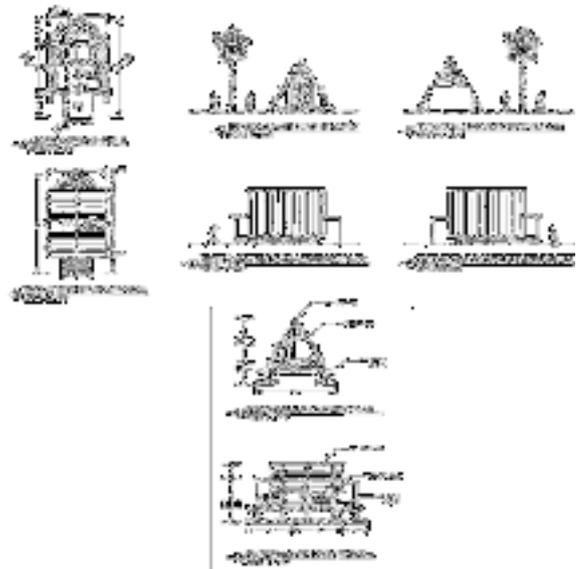
merasa dekat dengan alam dan lingkungan kawasan. Penerapan arsitektur organik juga diterapkan pada pengaturan bukaan serta orientasi sebagai pencahayaan dan penghawaan alami seperti pada bangunan restoran yang tertera pada gambar 12 dan bangunan *cottage* yang tertera pada gambar 13, gambar 14 dan gambar 15.



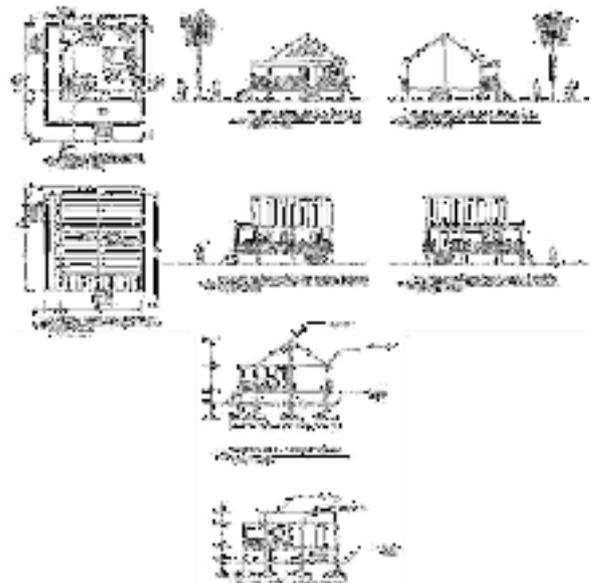
**Gambar 12.** Denah, Tampak, Potongan Restoran  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



**Gambar 13.** Denah, Tampak, Potongan *Honeymoon Room*  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



**Gambar 14.** Denah, Tampak, Potongan *Standard Room*  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)



**Gambar 15.** Denah, Tampak, Potongan *Family Room*  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### Konsep Tampak dan Struktur

Konsep rancangan pada agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas menghasilkan desain sebuah bangunan yang saling terintegrasi dengan lingkungannya dengan memilah fondasi, struktur, serta material yang dapat menyesuaikan terhadap iklim dan lingkungannya tanpa mengurangi kenyamanan pada fungsi bangunan. Hasil rancangan dengan pendekatan arsitektur organik ditunjukkan pada pengelolaan kondisi lingkungan yang baik dan tepat dalam pemilihan material alami yang dapat melindungi dari panas matahari serta menyesuaikan iklim lingkungannya seperti tertera pada gambar 16.



**Gambar 16.** Tampak Bangunan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan mengimplementasikan arsitektur organik dengan tindakan utama konservasi untuk menyelesaikan permasalahan desain arsitektural pada kawasan yaitu: (a) permasalahan sirkulasi, dimana sirkulasi pada kawasan hanya terdapat satu jalur yang sejajar dengan area masuk, dimana hanya sebagai batasan antara kawasan budidaya madu kelulut dengan kawasan perkebunan sehingga perlunya kejelasan orientasi sebagai pengarah pengunjung di dalam kawasan; (b) permasalahan tata massa, dimana pola massa yang terdapat di kawasan wisata tidak

ditata dan tidak mempertimbangkan pola ruang luar, hal itu dapat dilihat pada peletakan area tanam kebun yang tidak teratur sehingga menghasilkan ruang luar yang tidak jelas alurnya. Sehingga perlunya penataan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik sesuai organisasi yang diinginkan, agar membentuk ruang luar yang jelas alurnya; dan (c) permasalahan karakter visual, dimana pada kawasan tidak memiliki karakter visual yang jelas seperti penanda maupun ruang yang jelas, hal itu dapat dilihat dari kurangnya fasilitas bangunan di dalam kawasan. Oleh sebab itulah fungsi ruang bercampur aduk antara produksi maupun atraksi perkebunan. Sehingga perlunya pemilihan maupun penataan vegetasi, pengaturan pola atau tatanan lingkungan, serta membuat bentuk fisik bangunan yang menarik. Agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas memiliki beberapa fasilitas pendukung, antara lain taman/gazebo, area *outbond*, kolam pemancingan serta *ATM center* seperti pada gambar 17.



**Gambar 17.** Lingkungan Kawasan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### Konsep Tata Ruang Luar

Agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas mempunyai konsep tata ruang luar yang mengangkat potensi sumber daya alam di Desa Hurung Bunut berupa perkebunan, pertanian, budidaya madu kelulut serta iklim tropis yang diimplementasikan pada tapak dan bangunan. Hal ini selaras dengan prinsip arsitektur organik dengan mengandalkan rancangan bangunan yang menyesuaikan terhadap iklim dan kondisi tapak serta selaras dengan alam lingkungannya seperti tertera pada gambar 18.



**Gambar 18.** Tata Ruang Luar  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### Konsep Tata Ruang Dalam

Tampilan interior yang dirancang pada agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas menggunakan penerapan arsitektur organik yang diimplemetasikan pada penataan ruang-ruang tertentu seperti makan restoran yang dibuat terbuka dengan meminimalisasi sekat dan permainan dimensi lantai serta kamar tidur pada *cottage* tipe *honeymoon room* yang memaksimalkan bukaan sebagai pencahayaan alami seperti tertera pada gambar 19.



**Gambar 19.** Interior Bangunan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### KESIMPULAN

Kesimpulan hasil rancangan agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas menggunakan pendekatan arsitektur organik. Pendekatan konsep arsitektur organik pada desain agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas mampu menjawab permasalahan umum dalam mendesain, konsep-konsep tersebut antara lain: (a) membangun sebagai alam (*building as nature*), (b) hadiah terus menerus (*continuous present*), (c) bentuk mengikuti aliran (*form follows flow*), (d) dari orang-orang (*of the people*), (e) dari bukit (*of the hill*), (f) dari bahannya (*of the materials*), (g) muda dan tak terduga (*youthful and unexpected*), dan (h) musik hidup (*living music*). Analisa arsitektur organik diterapkan antara lain: (1) analisa potensi kawasan, yaitu mengacu pada empat komponen objek wisata salah satunya adalah atraksi yang terdiri dari 3 (tiga) modal antara lain: potensi alami, potensi kebudayaan dan potensi buatan; (2) analisa tapak, yaitu meminimalkan sumber daya yang dirusak atau dihilangkan; dan (3) analisa program ruang, memperhatikan ruang yang dipengaruhi oleh aktivitas pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan aktivitas pelaku baik itu pengelola, pengunjung dan masyarakat juga analisa penataan sirkulasi, tata massa dan karakter visual. Konsep arsitektur organik yang diterapkan pada agrowisata di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung antara lain: (1) konsep ide bentuk, yaitu kebutuhan pengguna bangunan adalah mengutamakan desain mengacu pada pertimbangan kondisi tapak dan lingkungannya,

tuntutan aktivitas dan penggunaannya, karakter serta jenis ruang dengan kegiatannya dan bentuk-bentuk arsitektural yang tanggap terhadap kondisi lingkungan *site*; (2) konsep *site plan*, memiliki 1 jalur sirkulasi yang dibagi menjadi 2 arah yaitu jalur masuk dan keluar. Implementasi arsitektur organik diterapkan pada desain ruang terbuka hijau, *amphitheater*, serta permainan bentuk lahan kebun; (3) konsep denah, yaitu dipengaruhi oleh kebutuhan pengguna serta meminimalisasi penyekat ruang agar pengunjung merasa dekat dengan alam dan lingkungan kawasan, penataan ruang-ruang tertentu menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami arsitektur organik pada penataan ruang-ruang tertentu; (4) konsep tampak dan struktur, menghasilkan desain sebuah bangunan yang saling terintegrasi dengan lingkungannya dengan memilah fondasi, struktur, serta material yang dapat menyesuaikan terhadap iklim dan lingkungannya tanpa mengurangi kenyamanan pada fungsi bangunan; 5) konsep lingkungan, yaitu menyelesaikan permasalahan desain arsitektural pada kawasan antara lain sirkulasi, tata massa dan karakter visual; (6) konsep tata ruang luar, yaitu yang mengangkat potensi sumber daya alam di Desa Hurung Bunut; dan (7) konsep tata ruang dalam, yang diimplemetasikan pada penataan ruang-ruang tertentu seperti makan restoran yang dibuat terbuka dengan meminimalisasi sekat dan permainan dimensi lantai serta kamar tidur pada *cottage* tipe *honeymoon room* yang memaksimalkan bukaan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan intisari dari laporan Tugas Akhir (TA) yang ingin dipublikasikan oleh penulis dalam jurnal. Tulisan TA diselesaikan tepat pada waktunya karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Palangka Raya, Mahasiswa Arsitektur Universitas Palangka Raya angkatan 2018. Terima kasih kepada Bapak Dr. Herwin Sutrisno, S.T., M.T., dan Ibu Amiany, S.T., M.T. sebagai penguji Tugas Akhir yang telah bersedia mengoreksi tulisan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* Volume 2 Nomor 3, Desember 2014, 183-196, 184-196.
- Aziz, A. (2020). Perancangan Kawasan Agrowisata Ngringinrejo Bojonegoro dengan Pendekatan Community Based Design. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 1-35.

- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Dalawir, A. M., Tilaar, S., & Poli, H. (2015). Sentra Industri Kain Koffo di Manganitu (Arsitektur Organik). *Jurnal Arsitektur Daseng Unsrat Manado*, 46-55.
- Dinas Kominfosantik Kab. Gumus. (2021). Desa Hurung Bunut Jadi Desa Wisata Terencana. *MMCKalteng.Go.Id*. Retrieved from <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/32415/desa-hurung-bunut-jadi-desa-wisata-terencana-nbsp>
- Florensa, V., & Hamidah, N. (2022). Potensi Pengembangan Agrowisata di Desa Hurung Bunut, Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Hutan Tropika*, 84-94.
- Ganguly, M. (2008). Sustainable Environment What is Organic in Architecture. *Architecture - Time Space & People*, 22-27.
- Makarim, I. M., & Baiquni, M. (2016). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Nangoy, W. M., & Sela, R. L. (2016). Optimalisasi Konsep Building As Nature dari Pendekatan Arsitektur Organik pada Kawasan Industri Peternakan Berkonsep Agrowisata. *Media Matrasain* Volume 13, No.1, Maret 2016, 56-67.
- Rahmawati, & Sungkono. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat dengan Pendekatan Creative Share Value - CSV untuk Menunjang Ketahanan Ekonomi Nasional. 1-10.
- Rasikha, T. N. (2009). *Arsitektur Organik Kontemporer*. 1-86.
- Risnawati, & Maulida, R. (2012). Penerapan Arsitektur Organik pada Bangunan Penelitian. *Jurnal Arsitekno* Vol. 1 No.1 Desember 2012, 64-76.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure . 1-38.
- Sudarsono, A., Hartini, S., & Sukaris. (2020). Pemetaan Wisatawan Domestik pada Destinasi Wisata di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajerial*, Volume 07 Nomor 01 tahun 2020, 1-18.
- Sutjipta, I. N. (2001). *Agrowisata*. Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana.
- Tirtawinata, M. R., & Fachruddin, L. (1996). *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yoeti, O. A. (2001). *Ilmu pariwisata: Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja.